PENGARUH EKSTENSIFIKASI DAN SOSIALISASI PERPAJAKAN TERHADAP PENERIMAAN PAJAK

EXTENSIFICATION EFFECT AND DISSEMINATION TAXATION OF TAX REVENUE

Oleh:
Rino Adiputra
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
Email: rino_adiputra@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tegalega yang terdaftar di Kantor Wilayah DJP Jawa Barat I tidak mencapai target, padahal penerimaan pajak di KPP Pratama Tegalega mengalami kenaikan. Hal tersebut terjadi karena kurang luasnya ekstensifikasi dan kurang nya sosialisasi . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekstensifikasi dan sosialisasi perpajakan terhadap penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tegalega Periode 2013-2015. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Ekstensifikasi dan Sosialisasi Perpajakan terhadap Penerimaan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tegalega Periode 2013-2015.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif dan Verifikatif dengan pendekatan Kuantitatif. Untuk mengetahui Ekstensifikasi dan Sosialisasi Perpajakan terhadap Penerimaan pajak dilakukan pengujian data menggunakan Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik dan Uji t pada pengujian hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel Ekstsensifikasi berpengaruh terhadap penerimaan pajak dan variabel Sosialisasi Perpajakan berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Tegalega periode 2013-2015.

Kata kunci: Ekstensifikasi, Sosialisasi, Penerimaan Pajak.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang sebagai perwujudan pengabdian dan peran rakyat untuk membiayai negara dan pembangunan nasional dan pajak berfungsi sebagai alat memasukan uang ke kas negara (Dwi Sunar, 2011:54).

Penerimaan pajak merupakan sumber pembiayaan negara yang dominan baik untuk belanja rutin maupun pembangunan (Suryadi, 2006:105). Masih menurut Suryadi , bagi Indonesia penerimaan pajak sangat besar peranannya dalam mengamankan anggaran negara dalam APBN setiap tahun, yang digunakan sebagai sumber dana bagi pemerintah dalam melaksanakan pembangunan.

Peran penerimaan pajak menjadi sangat penting bagi kemandirian pembangunan, karena pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara dari dalam negeri yang paling utama selain dari minyak dan gas bumi untuk mendanai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (Zakiah M Syahab, 2008)

Menurut Sri Mulyani, Indonesia memiliki rasio penerimaan pajak yang sangat rendah, kurang dari 11 persen. Padahal, penerimaan pajak adalah tulang punggung negara . Tanpa pajak,

mustahil membuat program-program pembangunan (Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati,2016).

Menurut Amri Sofan, jika pertumbuhan ekonomi turun akan ada penurunan penerimaan perpajakan di APBN Masih menurut Amri, koreksi tersebut tidak akan terlalu besar , karena masih optimistis target penerimaan perpajakan bisa dicapai dan salah satu caranya dengan perluasan ekstensifikasi perpajakan, Namun saat ini dirasakan masih kurang perluasan ekstensifikasi perpajakan yang akan menyebabkan penerimaan pajak turun (Amri Sofan, 2013).

Menurut Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor SE – 06/PJ.9/2001 tentang Pelaksanaan Ekstensifikasi Wajib Pajak dan Intensifikasi Pajak, yang dimaksud dengan ekstensifikasi adalah kegiatan yang berkaitan dengan penambahan jumlah wajib pajak terdaftar dan perluasan objek pajak dalam administrasi DJP, Kegiatan ini dilaksanakan dalam kaitannya dengan tugas-tugas dinas perpajakan dengan para wajib pajak dan Program ekstensifikasi ini menitikberatkan kepada wajib pajak orang pribadi, dimana calon wajib pajak dijaring melalui kegiatan-kegiatan tertentu seperti melalui pemberi kerja, bendaharawan dan lain-lain (DJP, 2011).

Menurut Menteri Keuangan Agus D.W Martowardojo, Pemerintah akan mendorong ekstensifikasi untuk menggenjot penerimaan negara khususnya dari perpajakan pada tahun ini, Menurutnya, penerimaan pajak pada tahun 2012, khususnya pada semester II masih kurang optimal, karena dampak krisis global mulai terasa ke Indonesia (Agus D.W Martowardojo, 2013).

Sosialisasi perpajakan menurut Metta Resti, merupakan suatu hal yang tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan jumlah Wajib Pajak. Masih Menurut Metta Resti (2011), Sosialisasi perpajakan merupakan suatu bentuk upaya Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk memberikan pengertian, informasi dan pembinaan kepada masyarakat pada umumnya dan Wajib Pajak pada khususnya mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan perpajakan dan perundang-undangan. rendah nya pengetahuan Wajib Pajak tentang peraturan perpajakan membuat masih banyak Wajib Pajak yang belum memenuhi kewajibannya sebagai Wajib Pajak serta memahami manfaat dari penerimaan pajak

Menurut Adjat, Tingkat kepatuhan wajib pajak di Kota Bandung dalam melakukan pembayaran pajak baru hingga 2015 baru mencapai 42%, dari sekitar 385.000 wajib pajak di Kota Bandung, Rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak, kemungkinan disebabkan dua faktor. Pertama, sosialisasi yang minim sehingga wajib pajak tidak melakukan kewajibannya dalam melakukan pembayaran pajak, dan kedua, karena wajib pajaknya yang enggan membayar pajak karena alasan-alasan tertentu (Adjat Djatnika, 2015) .

Dengan berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka peneliti memutuskan mengambil judul**: "Pengaruh Ekstensifikasi Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Penerimaan Pajak".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Ekstensifikasi terhadap Penerimaan Pajak.
2. Seberapa besar pengaruh Sosialisasi Perpajakan terhadap Penerimaan Pajak.

1.3 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mendapatkan kebenaran tentang Pengaruh Ekstensifikasi dan Sosialisasi Perpajakan terhadap Penerimaan Pajak.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ekstensifikasi terhadap Penerimaan Pajak.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Sosialisasi Perpajakan terhadap Penerimaan Pajak.

1.5 Kegunaan Penelitian

1) Kegunaan Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan yang berguna untuk dijadikan sebagai masukan memecahkan masalah serta memberikan informasi mengenai Ekstensifikasi dan Sosialisasi Perpajakan yang berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

2) Kegunaan Akademis

   Dari hasil penelitian ini bahwa sebagai pembuktian kembali dan teori-teori dan penelitian terdahulu yang diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu menambah wawasan bagi penelitian selanjutnya bahwa penerimaan pajak pertambahan nilai masih belum optimal setiap tahunnya, dibutuhkan pengaruh Ekstensifikasi dan Sosialisasi Perpajakan

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Ekstensifikasi

Sedangkan menurut Edi Slamet Irianto dkk (2014:171) definisi Ekstensifikasi Pajak adalah :

"Kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan jumlah wajib pajak dan/atau pengusaha kena pajak (PKP)".

2.1.2 Sosialisasi Perpajakan

Sosialisasi perpajakan adalah upaya yang dilakukan oleh Dirjen Pajak untuk memberikan sebuah pengetahuan kepada masyarakat dakn khususnya wajib pajak agar mengetahui tentang segala hal mengenai perpajakan baik peraturan maupun tata cara perpajakan melalui metode-metode yang tepat (Rimawati, 2013)

2.1.3 Penerimaan Pajak

Pengertian penerimaan pajak menurut Suryadi (2006:105), adalah sebagai berikut:

"Penerimaan pajak adalah sumber pembiayaan negara yang dominan baik untuk belanja rutin maupun pembangunan".

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Ekstensifikasi terhadap Penerimaan Pajak

Menurut Syafrianto (2007: 1) menyatakan bahwa ekstensifikasi berpengaruh terhadap penerimaan pajak adalah sebagai berikut :

"Dalam meningkatkan Penerimaan pajak upaya yang dilakukan berupa Ekstensifikasi maupun Intensifikasi di bidang perpajakan Direktorat Jenderal Pajak".

2.2.2 Pengaruh Sosialisasi Perpajakan terhadap Penerimaan Pajak

Menurut Devano, S.dan Rahayu, S. K. (2006) menyatakan bahwa Sosialisasi Perpajakan berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak sebagai berikut :

"Penyuluhan atau sosialisasi merupakan faktor penting dalam menimbulkan kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak. Apalagi penyuluhan tersebut bisa diterima secara efektif terhadap wajib pajak.Dampaknya pun tak tanggung-tanggung yakni penerimaan pajak negara akan semakin meningkat jika wajib pajak sadar akan kewajibannya membayar pajak".

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis menarik hipotesis penelitiannya yaitu bahwa:

H_1 : Ekstensifikasi berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak

H_2 : Sosialisasi Perpajakan berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian menurut Sugiyono (2012: 2) adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2013:20) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan objek penelitian menurut Husein Umar dalam Umi Narimawati (2010:29) yang menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, serta dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.

Dalam penulisan ini yang menjadi objek penelitian adalah Ekstensifikasi dan Sosialisasi Perpajakan , serta Penerimaan Pajak . Sedangkan unit analisis dalam penelitian ini yaitu pada Salah Satu Kantor Pelayanan Pajak Wilayah Kota Bandung Periode 2013-2015 dengan unit observasi atau tempat penelitian di unit analisis yaitu pada bagian Pengolahan Data dan Pemeriksaan.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam hal ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Penerimaan Pajak . Selengkapnya mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel 3.1

3.3 Metode Pengujian Data

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak (Husein Umar, 2011: 181).

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2006: 95) bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011: 179) mendefinisikan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

"Heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain."

4) Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011: 182) mendefinisikan uji autokorelasi sebagai berikut:

"Autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian."

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

a) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hubungan Ekstensifikasi dan Sosialisasi Perpajakan terhadap penerimaan pajak. Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini menurut Sumber: Danang Sunyoto (2013: 98) adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : Penerimaan Pajak
X_1 : Ekstensifikasi
X_2 : Sosialisasi Perpajakan
b_0 : Konstanta
b_1,b_2 : Koefisien Regresi

b) Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

c) Analisis Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi
r^2 = Koefisien Korelasi

2) Pengujian Hipotesis

Sugiyono (2010: 159) mendefinisikan hipotesis sebagai berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan."

a) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

H_0: β = 0 : Ekstensifikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak.
Ha_1: $\beta_1 \neq 0$: Ekstensifikasi berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak .
H_0: β = 0 : Sosialisasi Perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak
Ha_2: $\beta_2 \neq 0$: Sosialisasi Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak

Tingkat signifikan 5% dari derajat bebas (df) = n – k, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

b) Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria :

(a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.

(b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.

(c) t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}.

(d) t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi nilai t_{tabel} dengan ketentuan tingkat signifikan 5% (α = 0,05) dan df = (n – k) atau 60 – 3 = 57.

c) Penarikan Kesimpulan

Jika thitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H0 ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Ekstensifikasi dan Sosialisasi Perpajakan berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap penerimaan pajak . Tingkat signifikannya yaitu 5% (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ekstensifikasi berpengaruh secara signifikan terhadap Penerimaan Pajak karena nilai t-hitung (2,884) berada pada daerah penolakan H0, dengan kata lain Ha diterima, artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara Estensifikasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak .

Pengujian data pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tegalega menjelaskan bahwa Penerimaan Pajak tidak sesuai target apabila terjadinya penurunan pada ekstensifikasi . Sesuai dengan fenomena yang terjadi, bahwa penerimaan pajak tidak sesuai target atau turun dikarenakan masih kurang perluasan ekstensifikasi perpajakan (Amri Sofan, 2013) . Apabila jumlah ekstenifikasi turun tiap tahunnya maka jumlah ini tidak sebanding dengan target penerimaan pajak yang dicapai.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hanifah (2008) yang menyatakan bahwa Berdasarkan analisis, hasil studi lapangan ini menunjukkan bahwa WP ekstensifikasi dan intensifikasi pajak memiliki efek langsung pada penerimaan pajak publik . Semakin sering dilakukan ekstenifikasi akan meningkatkan penerimaan pajak yang didukung teori menurut Menurut Syafrianto (2007: 1) menyatakan bahwa dalam meningkatkan penerimaan pajak upaya yang dilakukan berupa Ekstensifikasi maupun Intensifikasi di bidang perpajakan Direktorat Jenderal Pajak.

Dalam hasil penelitian yang sudah dianalisis maka besaran pengaruh ekstensifikasi terhadap penerimaan pajak adalah sejumlah 71,3%. Besaran ini merupakan jumlah yang berpengaruh signifikan kekuatan nya. Maka dapat dikatakan bahwa ekstensifikasi berpengaruh terhadap penerimaan pajak

Sosialisasi Perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap Penerimaan Pajak karena nilai t-hitung (10.409) berada pada daerah penolakan H0, dengan kata lain Ha diterima, artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara Sosialisasi Perpajakan terhadap Penerimaan Pajak

Pengujian data pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tegalega menjelaskan bahwa Penerimaan Pajak tidak sesuai target apabila turun nya kegiatan sosialisasi perpajakan . Sesuai dengan fenomena yang terjadi di Kota Bandung, bahwa penerimaan pajak tidak susuai target dikarenakan rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak, kemungkinan nya disebabkan dua faktor. Pertama, sosialisasi yang minim sehingga wajib pajak tidak melakukan kewajibannya dalam melakukan pembayaran pajak, dan kedua, karena wajib pajaknya yang enggan membayar pajak karena alasan-alasan tertentu (Adjat Djatnika, 2015)

Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya tentang pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kemauan membayar pajak yang dilakukan oleh Yulanda Atika , Rika Kharlina E (2014) yang menyatakan bahwa hasil penelitian nya menjelaskan bahwa sosialisasi perpajakan yang dilakukan oleh Tim Sosialisasi Pajak KPP Madya Palembang belum berjalan secara efektif karena tidak sesuai dengan SE-98/PJ/2011. Faktor-faktor pendukung penerimaan pajak adalah Sumber Daya Manusia, Infrastruktur dan Sosialisasi Perpajakan .

Dalam hasil penelitian yang sudah dianalisis maka besaran pengaruh penagihan pajak terhadap penerimaan pajak adalah sejumlah 8,5%. Besaran ini merupakan jumlah yang

berpengaruh rendah kekuatannya. Maka dapat dikatakan bahwa ekstensifikasi berpengaruh terhadap penerimaan pajak..

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan untuk melihat pengaruh Ekstenifikasi dan Sosialisasi Perpajakan terhadap Penerimaan Pajak, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa terdapat pengaruh Ekstensifikasi terhadap Penerimaan Pajak pada KPP Pratama Tegalega periode Hal ini terjadi karena belum maksimal nya pihak penerimaan pajak , karena masih adanya calon WP yg belum menegerti tentang tata cara menjadi WP sehingga gagal untuk melampau target pada tahun sebelum nya. Artinya ada pengaruh Ekstensifikasi terhadap Penerimaan Pajak .
2. Bahwa terdapat pengaruh Sosialisasi Perpajakan terhadap Penerimaan Pajak pada KPP Pratama Tegalega . Hal ini terjadi karena karena belum maksimal nya penerimaan pajak , dimana menurunnya sosialisasi ini karena WP kurang mengerti dengan peraturan peraturan tentang pajak dan tidak mau mengikuti kegiatan penyuluhan/sosialisasi. Artinya terdapat pengaruh Sosialisasi Perpajakan terhadap Penerimaan Pajak

2) Saran

Dari kesimpulan tersebut diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah:

a) Saran Operasional

1. Sebaiknya setiap wajib pajak mengetahui apa itu Ektensifikasi dan pihak KPP mempertegas sanksi apabila apabila ada calon WP yg tidak mau mendaftar.
2. Pihak KPP sebaiknya melakukan Sosialisasi secara rutin sehingga memudahkan para wajib pajak yang kurang mengerti tentang perpajakan

b) Saran Pengembangan Ilmu

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel-variabel bebas terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Namun dengan unit analisis yang berbeda dan pengguna sampel yang lebih banyak agar dapat lebih dikembangkan dan memperkuat penelitian selanjutnya pada KPP lain yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Agus D.W Martowardojo dikuti dari Menkeu: Dorong Ekstensifikasi Untuk Genjot Penerimaan Pajak

Agustinus Kuntjoro, M.A. 2012. *Masalah Ekstensifikasi Wajib Pajak*.

Amri Sofan, 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum. 2013*.

Arnold Putra Christover,Sintje Rondonuwu, 2016. PEMAHAMAN EKSTENSIFIKASI WAJIB PAJAK DAN INTENSIFIKASI PAJAK TERHADAP PERSEPSI FISKUS TENTANG PENERIMAAN PAJAK

Budi Harsono, 2006. *Hukum agraria indonesia himpunan peraturan-peratuan hukum tanah. Djambatan. Jakarta. Istianto, Bambang HP. M.Si. 2011.*

Bungin, Burhan. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta : Kencana Prenada
.

DJP Kementerian Keuangan,2016..

Darmin Nasution. (2009). Fungsi Pemeriksaan Terhadap Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak. (Tax Compliance). Jurnal Perpajakan Indonesia.

Direktur Eksekutif Indonesia Property Watch (IPW) Ali Tranghanda, 2016. *Sosialisasi Pajak DIRE Dinilai Belum Maksimal http://economy.okezone.com/read/2016/09/22/470/1495723/sosialisasi-pajak-dire-dinilai-belum-maksimal*.

Hanifa. 2008. *Analisis Pengaruh Kinerja Ekstensifikasi Wajib Pajak Dan Intensifikasi Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Negara* 84 .

Juliandi,Azuar dan Irfan.2014. Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis..

Kuncoro. 2013. “Mudah Memahami dan menganalisis Indikator ekonomi”. Yogyakarta

Laurens Bahang, 2011. *Pasang Surut Pajak Nasional*.

Marisa Herryanto dan Agus Arianto Toly.2013. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kegiatan Sosialisasi Perpajakan, dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan di KPP Pratama Surabaya Sawahan.TAX & ACCOUNTING REVIEW.VOL.1 NO.1.Hal 124-135.

Metta Resti, 2011. *Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need dan Ineffective. Monitoring Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Perbankan*.

Mustafa. 2007. Proses Penelitian Kuantitatif. Jakarta

S. R. Soemarso, 2007,Akuntansi Suatu Pengantar. Cetakan Kesembilan, Jilid 1.

Siti Kurnia Rahayu, 2010 .PERPAJAKAN INDONESIA : Konsep dan. Aspek Formal, Yogyakarta : Graha Ilmu Bandung: 2013.

Sofiah,Siti, 2014. *PENGARUH EKSTENSIFIKASI PAJAK DAN TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI TERHADAP TINGKAT PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN (Studi kasus pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees*.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm.8-192.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Manajemen. Bandung : Alfabeta

Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada. hlm.29.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Manajemen. Bandung : Alfabeta

Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor SE – 06/PJ.9/2001 tentang Pelaksanaan Ekstensifikasi Wajib Pajak dan Intensifikasi Pajak

Suryadi. (2006). Model Hubungan Kausal Kesadaran, Pelayanan, Kepatuhan Wajib Pajak Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Penerimaan Pajak. Jurnal Keuangan Publik, 4(1), 105-121.

Syafrianto, Lani Dharmasetya. (2007). My Tax SPT-1770 S, Jakarta : PT Elex Media.

.

Yohana, 2012. *Sosialisasi pada kpp pratama jakarta*.

Suryadi. (2006). Model Hubungan Kausal Kesadaran, Pelayanan, Kepatuhan Wajib Pajak Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Penerimaan Pajak. Jurnal Keuangan Publik, 4(1), 105-121.

Theresia dan Supramono. 2010. Perpajakan Indonesia, Mekanisme dan Perhitungan. Yogyakarta: ANDI. hlm.1.

Timbul H. Simanjuntak dan Imam Mukhlis. 2012. *Dimensi Perpajakan dalam Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Raih asa Sukses. hlm.30.

Syafrianto, Lani Dharmasetya. (2007). My Tax SPT-1770 S, Jakarta : PT Elex Media.

Sofiah,Siti, 2014. *PENGARUH EKSTENSIFIKASI PAJAK DAN TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI TERHADAP TINGKAT PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN (Studi kasus pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees*.

Arnold Putra Christover,Sintje Rondonuwu, 2016. PEMAHAMAN EKSTENSIFIKASI WAJIB PAJAK DAN INTENSIFIKASI PAJAK TERHADAP PERSEPSI FISKUS TENTANG PENERIMAAN PAJAK

Direktorat Jenderal Pajak.

Yulanda Atika , Rika Kharlina E, 2014. ANALISIS SOSIALISASI PERPAJAKAN PADA WAJIB PAJAK DALAM UPAYA PENINGKATAN PENERIMAAN PERPAJAKAN PADA KPP MADYA PALEMBANG.

Yunita Wahyu Febri Y.N / 2014. PENGARUH EFEKTIVITAS SOSIALISASI PERPAJAKAN DAN TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK TERHADAP REALISASI PENERIMAAN PAJAK (Survey Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wilayah Bandung).

Yuni, Rimawati. 2013. Pengaruh Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Tingkat Kesadaran Dan Kepatuhan Wajib Pajak .

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm.8-192.

Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada. hlm.29.

Suryadi. 2006. *Jurnal Keuangan Publik*, Volume 4, Nomor 1, April 2006: 105-121.

Timbul H. Simanjuntak dan Imam Mukhlis. 2012. *Dimensi Perpajakan dalam Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Raih asa Sukses. hlm.30.

Theresia dan Supramono. 2010. Perpajakan Indonesia, Mekanisme dan Perhitungan. Yogyakarta: ANDI. hlm.1.

Undang-undang tentang anggaran pendapatan dan belanja Negara, 2001.

Uma Sekaran, 2006, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat. hlm. 136.

Umar Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.* Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. hlm.177-182.

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis. hlm.29-41.

LAMPIRAN

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

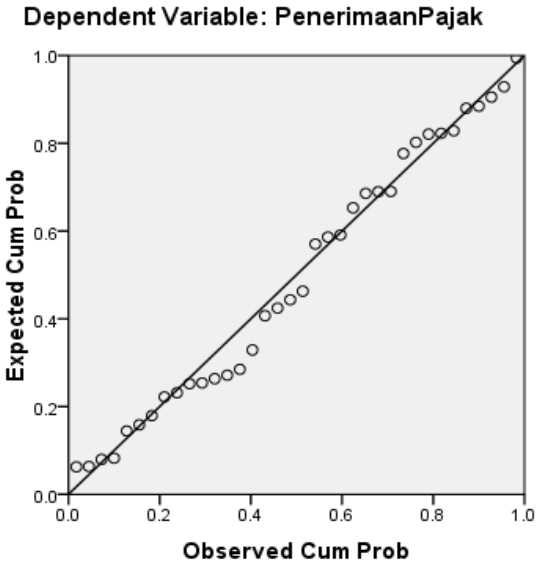
Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Ekstensifikasi (X_1)	Menurut Timbul Hamonangan dan Imam Mukhlis (2012:28) definisi Ekstensifikasi adalah sebagai berikut : "Upaya meningkatkan penerimaan pajak dengan cara menambah jumlah wajib pajak yang belum terdaftar atau menambah jumlah jenis pajak yang baru"	Indikator Ekstensifikasi Pajak menurut Edi Slamet Irianto, dkk (2014:171) adalah penambahan jumlah NPWP Wajib Pajak Orang Pribadi . Edi Slamet Irianto, dkk (2014:171)	Rasio
Sosialisasi Perpajakan	Sosialisasi perpajakan adalah upaya yang dilakukan oleh Dirjen Pajak untuk memberikan sebuah pengetahuan kepada masyarakat dakn khususnya wajib pajak agar mengetahui tentang segala hal mengenai perpajakan baik peraturan maupun tata cara perpajakan melalui metode-metode yang tepat. (Rimawati, 2013)	Indikator sosialisasi perpajakan adalah kegiatan penyelenggaraan sosialisasi Yohannah (2012)	Rasio
Penerimaan Pajak (Y)	Penerimaan pajak merupakan sumber pembiayaan negara yang dominan baik untuk belanja rutin maupun pembangunan. (Suryadi, 2006:105)	Indikator Penerimaan Pajak adalah Realisasi Penerimaan Pajak Kuncoro (2013:45)	Rasio

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters[a]	Mean	-.0000072
	Std. Deviation	4.02038198E9
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.658
Asymp. Sig. (2-tailed)		.779

a. Test distribution is Normal.



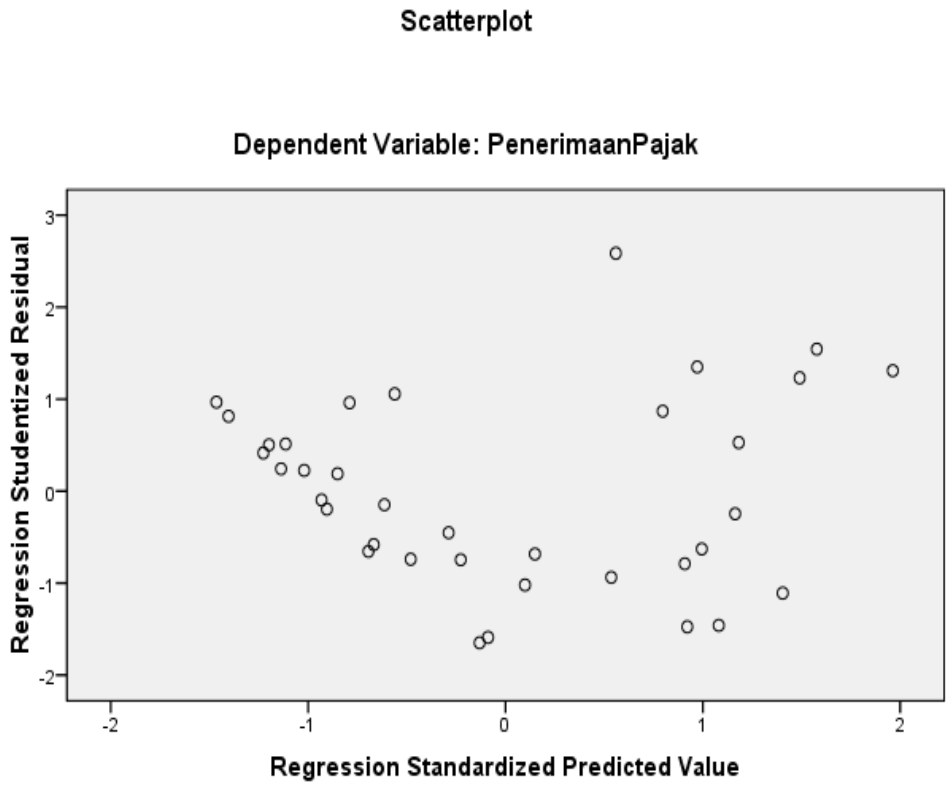
Gambar 4.4
Grafik Normalitas

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SosialisasiPerpajakan	.970	1.031
	Ekstensifikasi	.970	1.031

a. Dependent Variable: PenerimaanPajak

Gambar 4.5
Grafik *Scatterplot*



Tabel 4.6
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.894[a]	.799	.787	4.140E9	1.173

a. Predictors: (Constant), Ekstensifikasi, SosialisasiPerpajakan

b. Dependent Variable: PenerimaanPajak

Tabel 4.7
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.139E10	1.231E10		-5.800	.000
	SosialisasiPerpajakan	-1.196E9	4.148E8	-.229	-2.884	.007
	Ekstensifikasi	1.471E7	1.414E6	.825	10.409	.000

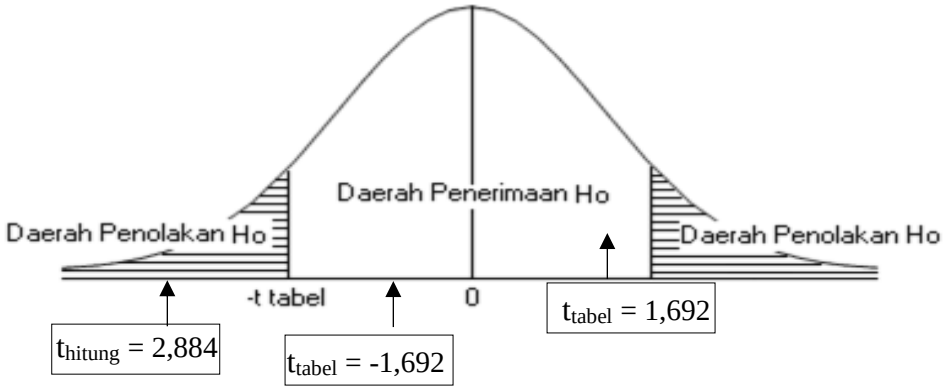
a. Dependent Variable: PenerimaanPajak

Tabel 4.8
Hasil Koefisien Korelasi Parsial ekstensifikasi Dan sosialisasi perpajakan terhadap Penerimaan Pajak

Correlations

		PenerimaanPajak	SosialisasiPerpajakan	Ekstensifikasi
Pearson Correlation	PenerimaanPajak	1.000	-.372	.865

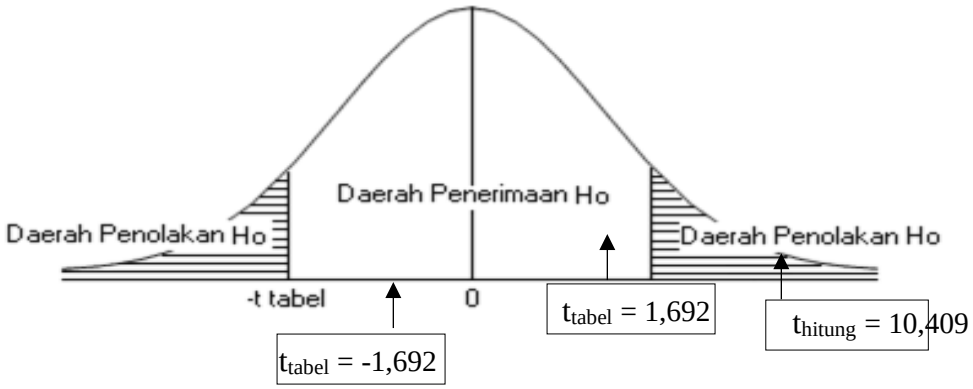
	SosialisasiPerpajakan	-.372	1.000	-.174
	Ekstensifikasi	.865	-.174	1.000
Sig. (1-tailed)	PenerimaanPajak	.	.013	.000
	SosialisasiPerpajakan	.013	.	.155
	Ekstensifikasi	.000	.155	.
N	PenerimaanPajak	36	36	36
	SosialisasiPerpajakan	36	36	36
	Ekstensifikasi	36	36	36



Gambar 4.6

Grafik Penolakan dan Penerimaan Ho Variabel Ekstensifikasi Terhadap Penerimaan Pajak

Gambar 4.7



Grafik Penolakan dan Penerimaan Ho Variabel Sosialisasi Perpajakan Terhadap Penerimaan Pajak